

BAB III
GAMBARAN UMUM TENTANG PONDOK PESANTREN
“SUBULUSSALAM” BALIKPAPAN

A. Pengertian Pondok Pesantren

Hampir seluruh umat Islam di Indonesia mengetahui dan mengenal kata pondok pesantren, namun demikian tidak sedikit yang mengetahui arti atau definisi pondok pesantren. Oleh karena itu penulis ingin mengemukakan arti pondok pesantren baik secara arti kata maupun arti secara istilah, karena kata pondok sekarang ini identik dengan nama sebuah perumahan bahkan nama sebuah kota.

Pondok pesantren terdiri dari dua kata yaitu pondok dan pesantren. Kata pondok secara etimologi menurut Poerwadarminta berarti rumah untuk sementara waktu bisa juga diartikan madrasah atau asrama tempat para santri belajar mengaji dan mengkaji agama Islam.¹ Senada dengan kata pondok menurut Prof. Mahmud Yunus berasal dari bahasa arab yaitu “ فندق ” yang artinya hotel tempat bermalam.²

¹ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, Hal. 764.

² Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Tafsir Al-Qur'an, Hal. 324.

pondok, para orang tua santri yang cukup ikhlas dalam mendermakan sebagian hartanya untuk disumbangkan ke pondok dan keikutsertaan sebagian tokoh masyarakat yang mewakafkan tanah miliknya untuk pembangunan dan perkembangan pondok pesantren.

Lebih lanjut Beliau KH. M. Fadhli mengatakan bahwa mengenai sistem pengajaran semasa Kyai sepuh yaitu KH. Arsyad Al-Banjari tidak banyak mengalami perubahan walaupun gedung madrasah sudah ada. Jadi sistem pengajarannya masih menggunakan sistem pondok salaf murni seperti sorogan, watonan dan bandongan atau balaghohan, sedangkan pelajaran umum waktu itu belum ada. Aktifitas para santri selain dididik berbagai macam ilmu agama dan bahasa arab juga wajib sifatnya bagi para santri untuk mengikuti kegiatan rutinitas yang dilakukan oleh pondok semisal melakukan sholat lima waktu secara berjama'ah dengan wiridnya yang merupakan amalan pondok, melakukan bacaan shalawat Nabi atau dziba'iyah tiap malam jum'at setelah sholat isya', mengikuti latihan chitobah atau pidato tiap hari kamis setelah sholat duhur dan untuk kegiatan malam harinya diwajibkan bagi para santri untuk menghafal berbagai macam matan nadhoman kitab nahwu dan sorrof sesuai tingkatan dan lain sebagainya.

Pondok pesantren Subulussalam semakin hari semakin pesat perkembangannya bersamaan itu pula KH. Arsyad Al-Banjari Abah Saya (kata KH. Fadhli) udzur dan tidak bisa melanjutkan untuk mengasuh pondok dikarenakan kondisi Beliau yang sudah cukup senja. Dan diakhir hayat Beliau sempat berwasiat kepada saya (kata KH. Fadhli) untuk meneruskan atau menggantikan kedudukan Beliau sebagai pengasuh pondok

Yang melatar belakangi pondok pesantren “Subulussalam” dalam mengadakan pengembangan kurikulum atau sistem *pendidikan* dan pengajaran, dikarenakan sekarang ini umat Islam berada di era globalisasi yang bukan dibidang agama tetapi juga mencakup keseluruhan hidup dan kehidupan manusia baik secara kebutuhan jasmani maupun kebutuhan secara rohani. Oleh karena itu maka pondok pesantren Subulussalam harus tetap bisa menghadirkan ajaran Islam ditengah-tengah masyarakat yang bisa ditemui dan difahami apalagi kondisi masyarakat Indonesia sekarang ini sedang memasuki era industrialisasi, yang mana akan terjadi benturan-benturan antara dogma-dogma agama dan sistem industrialisasi. Maka menurut Al-Ustadz KH. Amrullah selayaknya para santri dibekali dengan berbagai disiplin ilmu, bukan hanya ilmu agama saja tetapi juga penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karenanya maka pondok pesantren Subulussalam mencoba untuk memformulasikan kedalam kegiatan proses belajar mengajar dalam rangka pengembangan kurikulum yang ada. Hal ini merupakan sikap pondok pesantren Subulussalam dalam mengantisipasi terhadap perubahan dan perkembangan zaman untuk itulah KH. M. Fadhli Syarwani membuka sistem atau metode pendidikan dan pengajaran dengan memperpadukan antara metode pondok pesantren yang ada dan sudah berjalan dengan sistem pondok modern ditambah

⁷ Kutipan dari dokumentasi yang berbentuk arsip pondok pesantren Subulussalam Balikpapan.

bertujuan untuk menjadi orang yang shaleh, menjadi orang yang taat beragama, bisa mengkaji mendalami sekaligus mengamalkan pada dirinya dan orang lain dan lain sebagainya. Dari berbagai macam tujuan santri dan orang tua santri di atas yang pada dasarnya agar putra-putrinya menjadi orang yang berguna bagi dirinya, masyarakat dan agama utamanya berbahagia hidupnya baik di dunia maupun di akhirat.

Beliau juga mengatakan bahwa tujuan pendidikan di pondok pesantren Subulussalam khususnya dan pendidikan Islam pada umumnya, pada dasarnya adalah pembentukan watak, sikap dan perilaku Islami yang meliputi iman atau aqidah, Islam atau syari'at dan ihsan atau ahlaq, etika, dan tasawuf. Tujuan pokoknya adalah mempersiapkan peserta didik (santri) agar mampu menjadi khalifah Allah yang akram (mulia) yang berarti lebih bertaqwa kepada Allah dan yang shaleh dalam arti mampu mengelola, mengembangkan dan melestarikan alam terlebih manusianya.

Lebih lanjut beliau mengemukakan fungsi mereka dalam hal ini santri sebagai khalifah adalah pertama, ibadah kepada Allah baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial, dimana didalam komunitas berbangsa mereka juga dituntut oleh ajaran Islam untuk memberikan manfaat kepada orang lain dalam rangka ibadah sosial. Fungsi kedua Imarotul ardhi, yakni membangun bumi dengan berbagai upaya untuk menunjang kebutuhan hidup sebagai sarana melakukan ibadah dalam rangka mencapai tujuan hidupnya yakni bahagia hidupnya di dunia maupun di akhirat (sa'adatud daraini).

